

Analisis Semiotika Makna Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap

**Mayang Suci Dewi Rangga Arsati¹, Zikri Fachrul Nurhadi², Novie Susanti
Suseno³**

Ilmu Komunikasi, Universitas Garut Indonesia^{1,2,3}

Jl. Raya Samarang, Hampor 52A, Langensari, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151^{1,2,3}
24071119093@fikom.uniga.ac.id¹, zikri_fn@uniga.ac.id², noviesusantisuseno@uniga.ac.id³

Submitted: 25 Oktober 2023, Revised: 15 November 2023, Accepted: 05 December 2023

ABSTRACT

The research was motivated by family conflicts which refer to divorce due to family communication that does not run smoothly illustrated in a study entitled Semiotic Analysis of the Meaning of Family Communication in the Film Ngeri-Ngeri Sedap. This study aims to explain signs, objects and interpretations about the meaning of family communication, with the hope that family relationships can be a place to lean without misunderstandings due to poor communication. The film, directed by Bene Dion Rajagukguk, tells the story of a family with children who are reluctant to return home from a foreign place which makes Pak Domu and Mak Domu pretend to be divorced so that the children can be reunited. This research is descriptive with a qualitative approach based on Charles Sanders Pierce's Semiotic Theory. Data collection techniques carried out by researchers are indirect observation, interviews and literature studies. This research was conducted on film then using indirect observation. Researchers will select several scenes that show the family's communication process. Then, researchers will analyze the meaning of family communication through signs, objects, and interpretations in the film Ngeri-Ngeri Sedap. Researchers took 5 scenes to be observed based on the findings obtained by signs, interaction of Mr. Domu's family when solving problems, objects of a piece of image that shows things that trigger conflicts and also the communication process that is established in Mr. Domu's family, interpretant, the deep meaning of a film image of family reality that is displayed and felt by film connoisseurs.

Keywords: Family communication, Film, Meaning, Semiotic.

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh konflik keluarga yang mengacu pada perceraian akibat komunikasi keluarga yang tidak berjalan lancar tergambar pada penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Makna Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanda, objek dan interpretant tentang makna komunikasi keluarga, dengan harapan hubungan keluarga dapat menjadi tempat bersandar tanpa adanya kesalahpahaman akibat komunikasi yang buruk. Film yang di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk ini bercerita mengenai keluarga yang memiliki anak-anak yang enggan untuk pulang dari tempat rantauan yang membuat Pak Domu dan Mak Domu melakukan Tindakan pura-pura bercerai agar anak-anak bisa berkumpul kembali. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan Teori Semiotika Charles Sanders Pierce. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara tidak langsung, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan pada film maka menggunakan observasi secara tidak langsung. Peneliti akan memilih beberapa scene yang menunjukkan proses komunikasi keluarga. Kemudian, peneliti akan menganalisis makna komunikasi keluarga melalui tanda (*sign*), objek, dan interpretant yang ada di film Ngeri-Ngeri Sedap. Peneliti mengambil 5 scene untuk diobservasi berdasarkan temuan yang diperoleh tanda (*sign*), interaksi keluarga pak domu saat menyelesaikan masalah, *object* sebuah potongan gambar yang menunjukkan hal-hal yang memicu terjadinya konflik dan juga proses komunikasi yang terjalin pada keluarga Pak Domu, *interpretant*, makna mendalam dari sebuah gambaran film tentang realitas keluarga yang ditampilkan dan dirasakan oleh penikmat film.

Kata Kunci: Film, Makna, Komunikasi Keluarga, Semiotika,

LATAR BELAKANG

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah komunikasi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia selalu berkomunikasi, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap orang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Untuk mempengaruhi orang lain, komunikasi dilakukan dengan tujuan memberikan informasi dan menghibur. Komunikasi adalah dasar dari seluruh interaksi manusia. Dalam pesatnya kemajuan zaman proses interaksi dapat tergambarkan melalui tindakan dengan sengaja yang di rekam dan ditayangkan, seperti halnya film yang merupakan sebuah pesan yang terkandung dalam film muncul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* merupakan salah satu film Indonesia yang berlatar belakang keluarga suku Batak. dan di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk. Film ini rilis pada 2 Juni 2022 dan berdurasi 144 menit. Dikutip dari Kompasiana film ini mendapatkan apresiasi dari jejaring social online yang didirikan oleh *Matthew Buchanan* dan *Karl von Randow* pada tahun 2011 yaitu Letterboxd bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* masuk Top 10 Film yang mendapat rating tertinggi dari seluruh sineas film dunia (Fandi, 2022).

Ngeri-Ngeri Sedap adalah film dengan cerita terlaris dari sineas film Indonesia. Pada hari ke 32 setelah rilis jumlah penonton sudah mencapai sekitar 2662.874 penonton. Film ini dilatarbelakangi oleh sebuah keluarga Batak yang terdiri dari Pak Domu dan Mak Domu selaku orang tua lalu anaknya Domu, Sarma, Gabe dan Sahat. Mereka merupakan keluarga yang dapat menjadi cerminan bagi orang lain karena citra yang terlihat dan dibangun, namun pada kenyataannya sebaliknya karena pandangan yang dilihat oleh Masyarakat berbeda dengan yang dirasakan oleh anggota keluarganya. Meskipun terdapat beberapa konflik dalam keluarga semua anggota keluarga dapat menutupi itu semua dengan baik. Perseteruan yang terjadi di mulai dari Pak Domu yang menentang keinginan anak-anaknya dan selalu memaksakan kehendaknya sebagai kepala keluarga tanpa memperhatikan bahkan merasakan keputusan-keputusan yang diambilnya menyakiti perasaan anak dan istrinya (Affifah, 2022).

Dalam tuntunan hidup, budaya Batak Toba melatih kaumnya untuk senantiasa menghormati dan melayani orang tuanya dengan menghargai pemerintah orang tuanya. Karena hal ini lah yang membuat anak-anaknya yang merantau enggan untuk pulang, selain jika pulang tidak dapat kembali ke tanah rantau mereka pun tidak memiliki pilihan untuk menentukan pilihan hidupnya dan meninggalkan apa yang sudah diraihinya di perantauan. Alasan seseorang nyaman diperantauan karena ia mendapatkan pengalaman baru ditempat tujuannya, peluang Pendidikan dan ekonomi dapat terjamin serta akses yang lebih mudah sehingga mobilitas lebih efektif dan membuat nyaman untuk tetap tinggal. Namun dalam keluarga sejauh apapun kita pergi tetap harus pulang ke tempat asal (Simanjuntak, 2022).

Dalam keluarga Batak Toba, anak-anak adalah harta yang sangat berharga, menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan bukanlah tentang jumlah kekayaan atau kedudukannya, tetapi tentang jumlah anak. Peran anak dalam keluarga Batak menunjukkan nilai-nilai seperti solidaritas keluarga, penghormatan terhadap leluhur, dan kerja sama. Namun, peran ini dapat berubah dalam setiap keluarga seiring perubahan

budaya dan waktu. Selain itu, perlu diingat bahwa masyarakat Batak memiliki banyak subkelompok yang berbeda yang memiliki perbedaan budaya, seperti Toba, Karo, Simalungun, dan Mandailing. Akibatnya, peran anak dalam keluarga dapat berbeda di antara subkelompok tersebut. Sesuai dengan asumsi anak-anak dicirikan sebagai sumber wali untuk masa depan mereka sehingga anak memiliki kewajiban untuk selalu berkomitmen kepada orang tua mereka. Bagi seorang anak Orang tua berperan sebagai sumber pertama kesejahteraan jasmani dan rohani bagi anak mereka, dari orangtua maka anak akan menerima segala macam kebaikan, dan berkat mereka ia memperoleh kedudukannya dalam Masyarakat dan membentuk karakter anak itu sendiri. Dalam keluarga Pak Domu sifat keras nya turun kepada semua anaknya namun lebih dominan kepada anak pertama yaitu Domu (Widyartanti, 2012).

Dalam Film Ngeri-neri sedap diceritakan bahwa akan diadakannya sulang-sulang pahopung, oleh karena itu Pak Domu diminta membawa anak-anak nya pulang disinilah konflik mulai terjadi. Pertengkaran sampai skenario perceraian pun dibuat untuk membawa pulang anak mereka yang merantau. Komunikasi keluarga dalam keluarga Pak Domu dapat terlihat dari tiap percakapan dengan anak-anak nya, serta pembuat keputusan dalam keluarga itu tampak jelas dari setiap kali Mak Domu menelpon anaknya. Hal ini tentunya dapat menjadi cerminan sikap bagi anak-anaknya. Komunikasi dalam keluarga, terutama komunikasi antara orang tua dan anak, sangat bermanfaat bagi keduanya karena komunikasi yang terus-menerus dapat meningkatkan keakraban, keterbukaan, dan perhatian di antara keduanya. Orang tua juga dapat lebih memahami perkembangan fisik dan mental anak mereka dengan lebih baik (Sabarua, 2020).

Dalam sebuah keluarga, pasti ada proses interaksi yang digunakan untuk berkomunikasi, Orang tua biasanya menindaklanjuti pelanggaran anak-anak dengan memberikan hukuman atau menahan cinta mereka. Pada akhirnya, anak-anak hanya akan mengikuti aturan keluarga karena mereka tidak ingin dihukum. Namun peran anak sendiri dapat dikatakan anak dapat menciptakan harmoni dan kesejahteraan keluarga juga diharapkan mereka dapat membantu dalam penyelesaian konflik dan menjaga hubungan yang kuat antara anggota keluarga. Pada keluarga Pak Domu yang menjalankan peran anak yang menuruti keinginan orang tuanya hanya sarma anak perempuannya, karena hanya ia yang tidak diperbolehkan merantau serta karena ia Perempuan berperan untuk menjaga dan menemani orang tua nya (Saskara & Ulio, 2020).

Komunikasi keluarga adalah salah satu cara agar terjadinya proses komunikasi antar keluarga tentu harus diperhatikan bahwa definisi dari keluarga itu sendiri adalah sekelompok kawan karib yang memberikan rasa rumah dan identitas kelompok dan juga mengalami sejarah, kebersamaan, dan masa depan bersama. Salah satu cara agar sebuah keluarga dapat menyampaikan pesan dengan baik sesuai dengan makna keluarga adalah melalui komunikasi dalam keluarga, seperti saling bertanya apa yang terjadi hari ini, apa yang ingin dilakukan Bersama-sama, apakah ada kesulitan akhir-akhir ini. Meskipun hal yang di bicarakan adalah hal yang kecil namun berperan penting untuk meningkatkan komunikasi dalam keluarga karena didalamnya terdapat ruang untuk bersandar di hari yang bisa dibilang melelahkan. Sangat penting untuk diingat bahwa keluarga adalah sekelompok teman yang berbagi cerita, masa depan, dan kebersamaan serta memberikan rasa rumah dan identitas kelompok. Dengan adanya intensitas komunikasi sesering

mungkin dilakukan orangtua kepada anak – anaknya membuat tingkat keakraban dalam keluarga semakin besar (Faza & Soedarsono, 2022).

Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dialog tentang komunikasi keluarga sangat penting karena itu menceritakan tentang sebuah keluarga. Pak Domu, sang ayah, memiliki niat yang baik untuk membantu anak-anaknya mempertahankan tradisi dan berkumpul kembali sebagai keluarga yang kuat, tetapi dia terlihat terlalu protektif pada mereka, hal ini menyebabkan konflik dalam keluarganya. Orangtua sangat memengaruhi perkembangan dan pembentukan moral anak, jadi komunikasi yang baik dari kedua orangtua sangat memengaruhi perilaku anak ketika mereka dewasa. Namun dalam film ini Pak Domu yang keras dalam mendidik anak-anaknya sehingga tidak memberikan ruang seperti halnya berpendapat jadi mereka hanya bisa menuruti apa yang diperintahkan saja (Sumartono, 2017).

Berdasarkan pengamatan pada Film *Ngeri-Ngeri sedap* keluarga Pak Domu menganut system patriarki dimana laki-laki lah yang berhak dalam mengambil segala keputusan. Hal ini tentu sangat relevan tidak hanya di suku batak toba melainkan hampir di semua keluarga yang menganut system yang sama dimana wanita mengikuti apa yang di perintah oleh laki-laki (Nur Hanifah, 2021). Dalam film ini hal ini menjadi sebuah konflik yang timbul karenanya karena didalamnya terdapat ketidakadilan yang tidak terlihat namun dapat dirasakan bagi yang mengalaminya (Oxcyentry, 2021).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan Film baru tahun 2022 dan memiliki alur cerita yang di tampilkan sesuai dengan keadaan nyata sebuah keluarga serta permasalahan-permasalahan yang terjadi umumnya dirasakan oleh banyak orang. Konflik yang timbul dari keras kepala nya seorang ayah dan anak-anak yang betah di tanah rantauan sangat sesuai dengan fenomena saat ini.

Meskipun banyak dari mereka yang kembali dari rantauan tak sedikit diantaranya diwarnai oleh sebuah konflik akibat dari kesalahpahaman atau bahkan masalah yang harus melibatkan semua anggota keluarga, dari banyak nya contoh keluarga yang membiarkan anaknya merantau seperti halnya keluarga Pak Domu, tetap banyak keluarga yang mengizinkan juga untuk anaknya merantau dengan berbagai alasan, bisa karena faktor ekonomi sampai mengejar cita-cita yang tidak bisa didapatkan di daerah nya atau karena jodoh yang berasal dari luar daerah (Wardyaningrum, 2013).

Namun hal tersebut biasa dijadikan alasan kabur oleh anak yang terbelenggu oleh orang tua nya karena perasaan terkekang akan membuat diri anak semakin ingin bebas, apalagi setelah melihat dunia luar pemikiran pun tentu meluas dan berkembang menambah wawasan yang telah dimiliki. Sehingga banyak diantara nya yang berbelok dari tujuan awal seperti halnya Gabe yang lulus sarjana hukum malah menjadi comedian yang awalnya ditentang oleh Pak Domu, begitupula dengan Domu yang mendapat jodoh orang jawa, dan sahat yang senang tinggal bersama seseorang yang dianggapnya seperti orang tua sendiri (Sukarno, 2021).

Komunikasi yang terjalin dikeluarga Pak Domu menunjukkan masih tertutupnya keinginan untuk berkomunikasi diantara keluarga, karena adanya segan dan ketakutan serta tidak di dengar dalam keluarga yang membuat perasaan menjadi tidak nyaman lalu merantau atau keluar dari rumah menjadi kebebasan mereka untuk memilih dan

berekspresi. Tapi tidak sama dengan Kakak dan Adiknya, Sarma adalah anak perempuan satu-satunya keluarga itu ia tidak dapat mengambil dan menetapkan pilihannya sendiri lantaran kewajibannya sebagai seorang wanita yang harus menjaga orang tua nya (Putri, 2021). Dia mengalah karena dia seorang wanita tidak memiliki suara dalam keluarga itu, ia boleh bekerja pun hanya di daerah itu dan meninggalkan apa yang ia inginkan sebenarnya. Dengan hal seperti itu yang pada akhirnya membuat Mak Domu meminta benar-benar bercerai lantaran sudah capek dengan sikap Pak Domu yang keras tidak mau mendengar pendapat anggota keluarganya bahkan Mak Domu sendiri yang merupakan istrinya (Aninda, 2013).

Fokus penelitian ini adalah pemaknaan komunikasi keluarga sebagai cara orang tua dan anak berkomunikasi satu sama lain. Konteks kajian ini diarahkan kepada Keluarga dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang menceritakan orang tua yang ingin berkumpul kembali dengan anak-anaknya yang merantau . Meskipun banyak keluarga yang anaknya merantau setiap orang akan memiliki tujuan yang berbeda untuk pulang sehingga tujuan pulang itu dapat menumbuhkan makna yang berbeda. Setiap orang memiliki pandangan, pengalaman yang berbeda mengenai pulang dari rantauan,, setiap orang akan memaknainya secara berbeda sesuai dengan pandangannya masing-masing (Humaira et al., 2022).

Peneliti menggunakan teori semiotika yang merupakan suatu ilmu atau teknik analisis, untuk menyelidiki tanda. Dalam upaya kita untuk menemukan jalan di dunia ini, di antara banyak manusia, tanda-tanda adalah alat yang kita gunakan (Sobur, 2013).

Teori semiotika yang digunakan berasal dari teori semiotika Charles Sanders Peirce. Disebutkan Semiotika dari segi objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang serupa. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara penanda dan petanda yang serupa, seperti potret dan peta. *Index* disebut sebagai tanda yang langsung menunjukkan fakta, atau tanda yang menunjukkan hubungan alami antara tanda dan petanda. Asap sebagai tanda api adalah contoh yang paling jelas. Tanda juga dapat mengacu pada denotatum dengan konvensi. Tanda-tanda ini menunjukkan hubungan alami yang ada antara penanda dan tandanya. Peirce menggambarkan semiotika sebagai segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama (Ramdani, 2020.)

Komunikasi keluarga yang terjadi pada keluarga di Film Ngeri-ngerri Sedap, sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul Makna Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang berfokus pada realitas, representasi dan ideology komunikasi keluarga. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat makna komunikasi keluarga dalam adegan-adegan di film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yaitu pada Pada level realitas, makna komunikasi keluarga banyak disimpan dalam bahasa dan perilaku, pada level representasi, di mana penulis menganalisis maknanya dalam kode musik, dan pada level terakhir, di mana ideologi penulis tentang makna komunikasi keluarga ditemukan dalam kode patriarki (Sofyan, 2020).

Penelitian yang mengangkat topik serupa adalah Makna Komunikasi Keluarga dalam Film The Flash. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hubungan interaksi diantara anggota keluarga yang kurang baik sehingga adanya kebingungan untuk saling berbagi dan menyampaikan oleh karena itu baiknya diantara keluarga yang mana merupakan rumah utama harus memperhatikan etika berbicara yang baik kepada orang tua dan anak

agar hubungan keluarga dapat terjalin dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Film *The Flash Series Season* mengungkapkan beberapa peristiwa dan prinsip penting yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari, seperti masalah keluarga (Ramdani, 2020).

Novelty pada penelitian ini ada perbedaan teori yang digunakan dan jenis genre pada film yang diambil serta konflik didalam filmnya. Lalu kelebihan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai topik yang selalu hangat di kalangan keluarga yang anggota keluarganya merantau serta keadaan dimana anak tidak diberi ruang untuk terbuka. Dan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pemaknaan komunikasi keluarga khususnya kepada mereka yang sudah menonton. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan, sehingga penelitian ini terasa lebih jelas. Penelitian ini dilakukan pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap* sebagai objeknya dan beberapa adegan/scene menjadi subjeknya.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini terkait dengan realitas social. Permasalahan komunikasi dalam keluarga yang digambarkan pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap* menyebabkan sang ayah dan ibu berpura-pura bertengkar hebat agar anak-anaknya yang merantau dapat kembali pulang dengan alasan awal agar sang ayah tidak malu jika anak-anaknya tidak hadir dalam acara yang akan dilaksanakan oleh keluarga besar sang ayah, hal ini merupakan masalah nyata dimana orang tua dan anak sama-sama saling tidak mendengar dan tidak mau mengerti, dengan alasan memiliki kesibukan dan kebutuhan sendiri. Namun pada akhirnya keluarga akan tetap menjadi rumah dan sandaran bagi setiap anggota keluarganya meskipun keadaan rumahnya tidak utuh bahkan rusak dalam hal-hal lainnya (Febiola et al., 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, memberikan kontribusi dan menambah wawasan mengenai konsep-konsep pada bidang studi ilmu komunikasi yang berkaitan mengenai makna komunikasi keluarga pada film *Ngeri-ngeris Sedap* dan meningkatkan kesadaran terhadap komunikasi keluarga yang menjadi salah satu masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal buruk yang dilakukan oleh seseorang dapat dilatarbelakangi dari keluarga. Oleh karena itu peneliti berharap agar komunikasi keluarga yang baik dapat membuat keluarga menjadi rumah ternyaman.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah menjelaskan apa makna komunikasi keluarga, dengan harapan hubungan keluarga dapat menjadi tempat bersandar tanpa adanya kesalahpahaman akibat komunikasi yang buruk. Peneliti memilih untuk meneliti masalah ini dari perspektif kualitatif. Peneliti tertarik untuk meneliti Makna Komunikasi Keluarga pada Film *Ngeri-Ngeris Sedap*.

METODE PENELITIAN

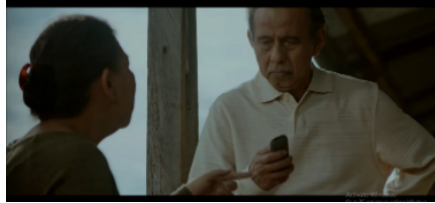
Penelitian ini menggunakan menggunakan paradigma kritis. Teori kritis bertujuan agar dapat melihat realita sebenarnya dan membantu memperbaiki pandangan dunia (Muslimin, 2018). Metode analisis semiotika *Charles Sanders Peirce* dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan subjek penelitian mereka, yaitu film, di mana pancaindera dapat melihat atau mendengar tanda-tanda (Caroline et al., 2020).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah film Ngeri-Ngeri Sedap oleh karena itu, bagian dari analisis penelitian ini adalah scene-scene dari film tersebut. Peneliti akan memilih scene yang menurut peneliti layak untuk diteliti dan memilih scene yang memiliki interaksi antara anggota keluarga secara keseluruhan. Ini akan memudahkan peneliti dalam proses pemilihan *scene* (Purnama Sari et al., 2022).


Peneliti akan menggunakan observasi secara tidak langsung karena pengamatannya dilakukan pada film. Langkah-langkah sistematis yang dilakukan setelah melakukan penelitian dan menemukan beberapa scene yang menunjukkan interaksi antara satu keluarga yang utuh, 5 *scene* dari film Ngeri-Ngeri Sedap akan menjadi bahan observasi untuk penelitian ini dan data-data yang diperoleh dari observasi tersebut akan diteliti secara ilmiah dan mendalam sesuai dengan analisis semiotika *Charles Sanders Pierce* dengan didukung dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis *scene* 1

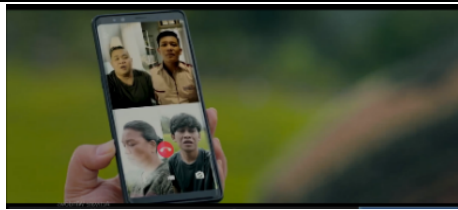
<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
 <p>Gambar 1. <i>Scene</i> Pak Domu mematikan panggilan Sumber: Film Ngeri-Ngeri Sedap</p>	<p>Pak domu mematikan panggilan tanpa persetujuan dari Mak Domu karena Mak Domu masih ingin berbincang dengan anaknya namun membuat Pak Domu menjadi kesal mendengar jawaban anaknya.</p>	<p>Pak Domu yang mematikan panggilan dengan anaknya tanpa persetujuan Mak Domu lantaran anaknya tidak mau pulang dengan berbagai alasan yang sedang dilakukannya. Gambar tersebut memiliki makna bahwa dengan Pak Domu mematikan panggilan tanpa persetujuan Mak Domu sudah memperlihatkan karakter seorang ayah yang tidak mau mendengar bantahan, baik itu dari istri apalagi anaknya dan jelas hal tersebut menjadi hambatan dalam komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga.</p>

Tabel 2. Analisis *scene* 2


<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
 <p>Gambar 2. Pertemuan Keluarga Besar Pak Domu Sumber: Fim Ngeri-Ngeri Sedap</p>	<p>Pertemuan keluarga besar Pak Domu yang tengah berdiskusi mengenai acara yang akan diadakan yakni sulang-sulang pahompu.</p>	<p>pada scene diatas yaitu Pertemuan keluarga besar Pak Domu yang tengah berdiskusi membahas mengenai acara upacara adat pernikahan Ibunya yang belum sempat di rayakan dengan hasil diskusi tersebut Pak Domu akan menanggung sisa biaya untuk acara tersebut dan hasil keputusannya tidak</p>

		diberitahukan terlebih dahulu kepada sang istri dan juga ibunya meminta untuk cucu-cucu nya dapat hadir.
--	--	--


Tabel 3. Analisis *scene* 3

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
 <p>Gambar 3. Mak Domu Melakukan Panggilan Video Sumber: Film Ngeri-Ngeri Sedap</p>	Mak Domu sedang melakukan panggilan video dengan anak-anaknya yang merantau namun terlihat Mak Domu mengalihkan pandangannya.	Mak Domu sedang melakukan panggilan video dengan anak-anaknya yang merantau namun terlihat Mak Domu mengalihkan pandangannya lantaran sedang merajuk akibat bertengkar dengan Pak Domu dan disini Mak Domu mengatakan akan pulang kerumah orang tuanya yang artinya ia akan berpisah dengan suaminya.

Tabel 4. Analisis *scene* 4

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
 <p>Gambar 4. Makan Bersama Sumber: Film Ngeri-Ngeri Sedap</p>	Mak Domu dan anak-anaknya telah berkumpul di ruang makan sambil mengajak Pak Domu untuk ikut makan bersama yang dapat dilihat dari anak perempuan dan anak laki-laki yang menatap ke arah yang sama.	Tampak Mak Domu dan anak-anaknya telah berkumpul di ruang makan sambil mengajak Pak Domu untuk ikut makan bersama yang dapat dilihat dari anak perempuan dan anak laki-laki yang menatap ke arah yang sama. Disini terlihat bahwa komunikasi yang dilakukan oleh keluarga pak domu selalu dilakukan secara bersama melalui pertemuan.

Tabel 5. Analisis *scene* 5

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
 <p>Gambar 5. Perseteruan Keluarga Pak Domu Sumber: Film Ngeri-Ngeri Sedap</p>	Perseteruan antara Mak Domu dan Pak Domu sehingga anak-anak merasa kecewa dan marah.	Perseteruan antara Mak Domu dan Pak Domu sehingga anak-anak merasa kecewa dan marah dilihat dari raut muka anak-anak dan mak domu serta suasana yang kurang nyaman yang diperlihatkan pada scene tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa 5 potongan scene yang menunjukkan proses komunikasi keluarga merupakan tanda yang memiliki object dan interpretant dan dapat menggambarkan makna.

Pada gambar 1 peneliti menyimpulkan dan mengaitkan dengan apa yang diteliti yaitu makna komunikasi keluarga pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* bahwa yang dilakukan oleh Pak Domu sudah menggambarkan alasan mengapa anak-anaknya enggan untuk pulang, lantaran sikap Pak Domu yang tidak menerima penolakan sehingga membuat anak-anaknya tidak nyaman dan tidak bisa berkembang menurutnya dan membuat anak-anaknya betah diperantauan. Selain itu merantau dilakukan oleh laki-laki karena mencari pekerjaan, belajar, dan hal lain untuk bertahan hidup agar dapat menjalani manis pahitnya hidup (Nadia et al., 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber dalam penelitian ini yaitu Bene Dionysius Rajagukguk, S.T sebagai Sutradara pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Bene Dion telah mengemas film ini dengan sederhana agar mudah di terima oleh penontonnya karena film ini dibuat berdasarkan pengalaman penulisnya sendiri. Salah satu hal yang membuat seseorang nyaman ketika pergi dari rumah karena kurang dihargai perannya dalam rumah sehingga keputusan untuk tinggal jauh dari rumah memberikan ketenangan dan kenyamanan karena Setiap orang ingin keluarga yang harmonis dan penuh dengan rasa aman, damai, ceria, dan menghargai sesama anggota rumah (Harsanti, 2013).

Pada Gambar 2 Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pertemuan keluarga tersebut menunjukkan bahwa Pak Domu merupakan anak pertama sehingga dirasa memiliki tanggung jawab yang lebih sehingga harus berada diatas adik-adiknya. Namun hal tersebut tentunya menimbulkan rasa tak nyaman terhadap Mak Domu sebagai istrinya karena merasa tidak dihargai, hal ini dapat menjadi hambatan dalam komunikasi keluarga Pak Domu sendiri karena hal tersebut dapat tercermin dari sikap anak-anaknya yang meniru perilaku orang tua mereka. Pribadi seorang anak dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan orang tua dalam keluarga (Rahmah, 2018).

Upaya Bene Dion dalam mengangkat norma sosial dalam film ini dengan mempelajari norma dan etika yang terjadi pada masyarakat sehingga penonton harus mempunyai kepekaan memahami agar film ini tidak terasa seperti film yang judgemental atau menghakimi, karena sebagai anak tentu harus mengutamakan perannya dalam keluarga meskipun tidak menyukainya, karena pada dasarnya tanggung jawab haruslah dipikul mau tidak mau. Pada adegan ini menggambarkan kenyataan yang sering dialami bahwa merundingkan masalah tidak selalu berhasil.

Pada gambar 3 Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa Mak Domu yang melakukan panggilan video anak-anaknya yang merantau namun terlihat Mak Domu mengalihkan pandangannya lantaran sedang merajuk akibat bertengkar dengan Pak Domu dan disini Mak Domu mengatakan akan pulang kerumah orang tuanya. Yang artinya ia akan berpisah dengan suaminya. Hal ini termasuk dalam komunikasi keluarga yang diperlihatkan oleh keluarga Pak Domu dimana ketika terjadi suatu masalah akan didiskusikan terlebih dahulu. Pada saat ini komunikasi dapat dilakukan secara virtual namun dikhawatirkan dapat mengubah kualitas pola komunikasi suatu keluarga (Prasanti, 2016).

Sebagai penulis Bene Dion berusaha mengemas film Ngeri-ngeris sedap ini agar tampak seperti keluarga pada kenyataannya. Menggunakan media sebagai penghubung antara anak dan orang tua sudah menjadi hal yang wajar karena dengan menggunakan media kita dapat berkomunikasi langsung tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dalam realitas sosial juga komunikasi keluarga lebih lancar di grup pesan singkat daripada berkomunikasi secara langsung.

Pada gambar 4 Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan dan mengaitkan dengan arti komunikasi keluarga Pak Domu, di mana keluarga selalu berbicara satu sama lain dalam situasi tertentu, seperti halnya Pak Domu di saat makan Bersama karena dalam keluarga tersebut waktu makan merupakan waktu dimana semua bertemu. Meskipun seharusnya waktu makan merupakan waktu berkumpul yang hangat tetapi dapat menjadi ketidaknyaman jika terdapat pembahasan yang menyingung. Oleh karena itu seharusnya pembicaraan sensitif yang dapat menyingung akan lebih baik jika dibicarakan di tempat yang sesuai. Dalam keluarga menyelesaikan masalah merupakan hal yang terjadi tanpa paksaan dengan itu mendorong anggota keluarga untuk berkomunikasi dengan jelas (Devi, 2016). Sutradara film Ngeri-ngeris sedap ini mengatakan berunding tidak selalu berhasil dan ia tunjukkan salah satunya seperti pada gambar 4.

Sementara itu pada gambar 5, berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan dan mengaitkan dengan makna komunikasi keluarga dimana perlunya untuk mengatakan apa yang harus dikatakan sejak awal karena keluarga merupakan tempat dimana kepercayaan itu ada sehingga dapat dijadikan tempat untuk pulang tanpa merasa curiga, ragu dan tak nyaman. Jika sebuah keluarga dapat menciptakan hal tersebut maka tidak akan ada hambatan besar dalam komunikasinya sehingga dapat membuat keluarga itu sejahtera. Dengan adanya interaksi sosial yang harmonis dalam sebuah keluarga maka akan rentan terjadinya konflik (Alsa, 2022)

Sutradara sekaligus penulis juga mengatakan bahwa film Ngeri-ngeris sedap dapat menciptakan makna yang berbeda-beda sesuai perspektif dan penerimaan penonton. Jadi apa yang disampaikan film ini dapat memberikan pengalaman baru bagi para penontonnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika *Charles Sanders Peirce* menunjukkan komunikasi keluarga dalam film Ngeri-Ngeris Sedap memunculkan makna komunikasi keluarga, yaitu:

Sign dalam penelitian ini merupakan sebuah kajian mengenai tanda-tanda yang terdapat pada film Ngeri-ngeris Sedap, dimana makna komunikasi keluarga yang dilakukan keluarga Pak Domu dilakukan secara bersama atau berkumpul, lalu sifat pak domu yang enggan menerima penolakan ini membuat anak-anaknya serta Mak Domu merasa kecewa dan marah atas keputusan yang diambil tanpa berbicara terlebih dahulu meskipun berkumpul bersama tetapi hal dibicarakan selalu menimbulkan perselisihan. Peran media pun membantu dalam membuka perspektif pak domu dan membantunya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada keluarga ini.

Object yang terdapat didalam penelitian film ini adalah sebuah potongan gambar yang menunjukkan hal-hal yang memicu terjadinya konflik sesuai dengan realita yang sering terjadi di Masyarakat serta dapat dirasakan, dan juga proses komunikasi yang terjalin pada keluarga Pak Domu secara umum dapat diwakilkan dengan beberapa *scene* yang penulis ambil .

Interpretant dalam penelitian film Ngeri-Ngeri Sedap ini adalah cara peneliti memahami komunikasi keluarga dalam keluarga Pak Domu yang menunjukkan makna nyata seperti yang ditampilkan dalam film, yaitu dengan makna mendalam dari gambaran film tentang kenyataan hidup keluarga yang disajikan dan dirasakan oleh penonton dengan cerita sederhana yang mudah diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel penelitian ini tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada dukungan motivasi dan masukan dari orang – orang disekitar penulis yang senantiasa memberikan semangat serta do'a agar penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, D. I., & Ikeu Junita Triwardhani. (2022). Makna Komunikasi Interpersonal dalam Film Keluarga Cemara. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(1), 347–350. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSCM/article/view/1952>
- Aninda, R. N. (2013). Nilai Anak Perempuan pada Keluarga Batak Ditinjau Dari Ibu Dewasa Awal dan Dewasa Madya. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–13. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/394>
- Anindia Putri, R., & Putri, K. Y. (2021). Konstruksi Peran Ibu Pada Poster Film Bird Box (*Analisis Semiotika Charles S. Peirce*) Construction Of The Role Of The Mother In The Film Poster Bird Box. 15(2), 2579–8146. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/394>
- Caroline, P., Novitasari, D., & Virgiana, B. (2020). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Tentang Body Shaming Dalam Film Imperfect : Karier , Cinta & Timbangan Semiotic Analysis Charles Sanders Peirce About Body Shaming in Imperfect Film : Career , Love & Scales. *Jurnal Massa*, 01(02), 222–232. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JM/article/view/1276>
- Fandi, I. (2022). *Film Ngeri-Ngeri Sedap Masuk Daftar Top 10 Rating Terbaik Versi Letterboxd*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/irfanfandi5010/62c2f9b5bb448601976bab02/film-neri-neri-sedap-masuk-daftar-top-10-rating-terbaik-versi-letterboxd>
- Farrah Putri Affifah. (2022). *Sinopsis Ngeri Ngeri Sedap, Film Komedi Drama Keluarga, Tayang di Netflix Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Sinopsis Ngeri Ngeri Sedap, Film Komedi Drama Keluarga, Tayang di Netflix*, <https://www.tribunnews.com/seleb/2022/10/07/sinops>. Tribunnews.Com.
- Faza, N. H., & Soedarsono, D. K. (2022). Komunikasi Keluarga: Representasinya Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Medium*, 10(1), 54–68. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/9042>
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). Representasi Patriarki Dalam Film “Yuni.”

- Scriptura*, 12(2), 100–112. <https://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/24860>
- Fidyanti Devi, D. (2016). Mengatasi Masalah Komunikasi Dalam Keluarga Melalui Strategic Family Therapy Overcoming Communication Problem in the Family With Strategic Family Therapy. *Intervensi Psikologi*, 8(2), 234–249. <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/view/8031>
- Harsanti, I., & Verasari, D. (2013). Kenakalan Pada Remaja Yang Mengalami Perceraian Orang Tua. *Prosiding PESAT*, 5(0), 8–9. <https://www.neliti.com/id/publications/172112/kenakalan-pada-remaja-yang-mengalami-perceraian-orang-tua>
- Humaira, I., Afifah, N., & Wiksana, W. A. (2022). Representasi Makna Komunikasi Keluarga pada Film Sejuta Sayang Untuknya. *Communication Management*, 2(2), 528–532. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSCM/article/view/3649>
- Muslimin, N. (2018). *Bikin film yuk!* Araska.
- Nadia, A., Putra Chaniago, R., Putri, T. D., Yani, R., & Wafi, M. H. (2022). Penyebab Perempuan Minangkabau Merantau dan Pengaruh Relasi Sosial Keluarga Inti dalam Sistem Keperabatan Matrilineal. *Psyche 165 Journal*, 15(4), 146–151. <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/204>
- Nur Hanifah, A., & Agusta, R. (2021). Representasi Perempuan Dalam Film Pendek “Tilik” (*Representation of Women in Short Movie Titled “Tilik”*). 15(2), 2579–8146. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2855>
- Oxygentry dan Flori Mardiana Lubis, O. (2021). Representasi Patriarki Dalam Film Kim Ji Young Born 1982 (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Nilai-nilai Patriarki dalam film “Kim Ji Young Born 1982”). 15(2), 2579–8146. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/2913/2185>
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi Dalam Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Commed*, 1(1), 2527–8673. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/115/47>
- Purnama Sari, M., Rifa Dilla, I., Ariandra Fasha, M., & Rahman Maulana, R. (2022). Representasi Pencarian Makna Diri Pada Film Soul 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) [*Representation Searching for Self Meaning in Soul Film 2020 (Charles Sanders Pierce Semiotics Analysis Study)*]. 16(1), 2579–8146. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/3175>
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2369>
- Ramdani, A., & Rochim, M. (2020). Makna Komunikasi Keluarga Dalam Film the Flash. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 6(2), 430–433. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/mankom/article/view/23253>
- Sabarua, O. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/24322>
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1820/1493>

- Simanjuntak, E., & Manurung, M. S. G. (2022). Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis Suku Batak Toba. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 150–157. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/26>
- Sobur, A. (2013). *semiotika komunikasi* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, I., & Kurniadi, O. (2020). *Makna Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. 364–368. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/23864>
- Sukarno, B. (2021). *Pentingnya komunikasi keluarga dalam perkembangan anak*. 03(01), 1–9. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/539%0A>
- Sumartono, & Rizaldi, J. M. (2017). Kualitas komunikasi keluarga dan tingkat keakraban pada anak. *Ilmu Komunikasi*, 14(2), 1–15. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Kom/article/view/2208>
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/110>
- Widyartanti, R. K. (2012). *Aktualisasi Nilai Hormat Anak Pada Orangtua Dalam Keluarga Jawa* [Universitas Muhammadiyah Surakarta.]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/18262>